

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

PROPOSAL

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

ANITA SARI MAWARDY

NPM. 0805160521



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2015**

ABSTRAK

Anita Sari Mawardi. NPM. 0805160521. Pengaruh *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* Terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* memiliki pengaruh terhadap *Return of Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *asosiatif* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah data *kuantitatif* berupa laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2014 dan sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi dari BEI. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 16.00 for windows*.

Dari hasil pengolahan data diketahui nilai regresi linier berganda berdasarkan nilai coefficients yaitu $Y = 9.741 + 0,059 X_1 + 1,465 X_2$, berdasarkan uji hipotesis uji t dapat diketahui nilai t_{tabel} 2,306 sedangkan t_{hitung} pada variabel X_1 diperoleh t_{hitung} sebesar 1,090 dengan artian bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Sedangkan pada variabel X_2 dan t_{hitung} sebesar 3,309 dengan artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dari pengujian secara simultan (uji-F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,696 > 4,737$ (data f_{tabel} terlampir) dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan nilai kurva tersebut di atas dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur. Berdasarkan koefisien determinasi dengan nilai R square adalah sebesar 0,167 (16,70%) yang berarti dari 100% yang mempengaruhi *Return Of Equity (ROE)* dinilai dengan *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* sebesar 16,70% dan sisanya sebesar 83,30% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Cash Turn Over*, *Receivable Turn Over*, dan *Return Of Equity (ROE)*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga atas izin dan kehendak-Nya penulis diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya. Skripsi ini berjudul: **"Pengaruh *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* Terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Yang teristimewa Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa maupun dukungan yang tiada henti-hentinya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Jufrizein, SE, M.Si Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga terwujud penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta para staf pengajar dan pegawai Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa saling mendukung dan berjuang untuk mencapai tujuan bersama yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu.
8. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan motivasi serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis menghaturkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, September 2015

Penulis,

Anita Sari Mawardi

NPM. 0805160521

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II URAIAN TEORITIS	10
A. Kajian Teoritis	10
1. Return On Equity (ROE)	10
a. Pengertian <i>Return On Equity (ROE)</i>	10
b. Pengukuran <i>Return On Equity (ROE)</i>	11

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity (ROE)</i>	12
d. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity (ROE)</i>	13
2. Cash Turn Over	14
a. Pengertian Kas	14
b. Pengertian Cash Turn Over	16
c. Perputaran dan Pengawasan Kas pada Perusahaan	17
3. Perputaran Piutang	23
a. Pengertian Piutang	23
b. <i>Receivable Turn Over</i>	24
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi Pada <i>Receivable Turn Over</i>	27
d. Resiko yang Mungkin Timbul Dalam <i>Receivable Turn Over</i>	29
B. Kerangka Konseptual	32
C. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitan	37

B. Defenisi Operasional	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisa Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Return Of Equity (ROE)	48
2. Cash Turn Over	49
3. Receivable Turn Over	51
4. Analisis Data Penelitian	52
a. Analisis Regresi Linier Berganda	52
b. Uji Asumsi Klasik	54
c. Pengujian Hipotesis (uji T).....	58
d. Uji F	60
e. Uji Koefisien Determintasi.....	62
B. Pembahasan Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Perbandingan Total Hutang dengan Kas	5
Tabel I.2 : Perbandingan Pendapatan dengan Total Hutang	6
Tabel III.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian	39
Tabel III.2 : Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	40
Tabel III.3 : Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	41
Tabel IV.1 : <i>Return Of Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 s/d 2013.....	48
Tabel IV.2 : <i>Cash Turn Over</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 s/d 2013.....	50
Tabel IV.3 : <i>Receivable Turn Over</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 s/d 2013.....	51
Tabel IV.4 : Output SPSS Regresi Linier Berganda	53

Tabel IV.5	:	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	54
Tabel IV.6	:	Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel IV.7	:	Output SPSS Uji-t.....	58
Tabel IV.8	:	Output SPSS Uji-F	61
Tabel IV.9	:	Output SPSS Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	36
Gambar III.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis uji t.....	43
Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis uji f.....	44
Gambar IV.1 : Uji Normalitas P-P Plot Standardized	55
Gambar IV.2 : Scatterplot Uji Heterokedastisitas.....	57
Gambar IV.3 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t Variabel X_1	59
Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t Variabel X_2	60
Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	57

ABSTRAK

Anita Sari Mawardi. NPM. 0805160521. Pengaruh *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* Terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* memiliki pengaruh terhadap *Return of Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *asosiatif* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah data *kuantitatif* berupa laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2014 dan sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi dari BEI. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 16.00 for windows*.

Dari hasil pengolahan data diketahui nilai regresi linier berganda berdasarkan nilai coefficients yaitu $Y = 9.741 + 0,059 X_1 + 1,465 X_2$, berdasarkan uji hipotesis uji t dapat diketahui nilai t_{tabel} 2,306 sedangkan t_{hitung} pada variabel X_1 diperoleh t_{hitung} sebesar 1,090 dengan artian bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Sedangkan pada variabel X_2 dan t_{hitung} sebesar 3,309 dengan artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dari pengujian secara simultan (uji-F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,696 > 4,737$ (data f_{tabel} terlampir) dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan nilai kurva tersebut di atas dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur. Berdasarkan koefisien determinasi dengan nilai R square adalah sebesar 0,167 (16,70%) yang berarti dari 100% yang mempengaruhi *Return Of Equity (ROE)* dinilai dengan *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* sebesar 16,70% dan sisanya sebesar 83,30% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Cash Turn Over*, *Receivable Turn Over*, dan *Return Of Equity (ROE)*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga atas izin dan kehendak-Nya penulis diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* Terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

9. Yang teristimewa Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa maupun dukungan yang tiada henti-hentinya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.
10. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
13. Bapak Jufrizein, SE, M.Si Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga terwujud penulisan skripsi ini.
14. Bapak dan Ibu Dosen beserta para staf pengajar dan pegawai Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
15. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa saling mendukung dan berjuang untuk mencapai tujuan bersama yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu.
16. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan motivasi serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis menghaturkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, September 2015

Penulis,

Anita Sari Mawardi

NPM. 0805160521

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II URAIAN TEORITIS	10
A. Kajian Teoritis	10
1. Return On Equity (ROE)	10
a. Pengertian <i>Return On Equity (ROE)</i>	10
b. Pengukuran <i>Return On Equity (ROE)</i>	11

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity (ROE)</i>	12
d. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity (ROE)</i>	13
2. Cash Turn Over	14
a. Pengertian Kas	14
b. Pengertian Cash Turn Over	16
c. Perputaran dan Pengawasan Kas pada Perusahaan	17
3. Perputaran Piutang	23
a. Pengertian Piutang	23
b. <i>Receivable Turn Over</i>	24
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi Pada <i>Receivable Turn Over</i>	27
d. Resiko yang Mungkin Timbul Dalam <i>Receivable Turn Over</i>	29
B. Kerangka Konseptual	32
C. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitan	37

B. Defenisi Operasional	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisa Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Return Of Equity (ROE)	48
2. Cash Turn Over	49
3. Receivable Turn Over	51
4. Analisis Data Penelitian	52
f. Analisis Regresi Linier Berganda	52
g. Uji Asumsi Klasik	54
h. Pengujian Hipotesis (uji T).....	58
i. Uji F	60
j. Uji Koefisien Determintasi.....	62
B. Pembahasan Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68

A. Kesimpulan68

B. Saran69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Perbandingan Total Hutang dengan Kas	5
Tabel I.2 : Perbandingan Pendapatan dengan Total Hutang	6
Tabel III.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian	39
Tabel III.2 : Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	40
Tabel III.3 : Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	41
Tabel IV.1 : <i>Return Of Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 s/d 2013.....	48
Tabel IV.2 : <i>Cash Turn Over</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 s/d 2013.....	50
Tabel IV.3 : <i>Receivable Turn Over</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 s/d 2013.....	51
Tabel IV.4 : Output SPSS Regresi Linier Berganda	53

Tabel IV.5	:	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	54
Tabel IV.6	:	Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel IV.7	:	Output SPSS Uji-t.....	58
Tabel IV.8	:	Output SPSS Uji-F	61
Tabel IV.9	:	Output SPSS Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	36
Gambar III.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis uji t.....	43
Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis uji f.....	44
Gambar IV.1 : Uji Normalitas P-P Plot Standardized	55
Gambar IV.2 : Scatterplot Uji Heterokedastisitas.....	57
Gambar IV.3 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t Variabel X_1	59
Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t Variabel X_2	60
Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaannya dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut dengan baik. Semua perusahaan pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat *operasional* maupun *non operasional* guna memperoleh keuntungan (*profit*).

Agar perusahaan bertambah besar, maka perusahaan harus berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Dengan bertambah besarnya perusahaan, perusahaan dituntut semakin lihai pula dalam mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dana yang diinvestasikan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari inilah yang dinamakan modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari inilah yang dinamakan modal kerja.

Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah piutang, piutang tak tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang.

Salah satu penyebab utama terjadinya kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat dari kelalaian pada

manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian, penyebab lainnya adalah pada awalnya pihak manajemen perusahaan tidak memperhitungkan rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak baik karena nilai utangnya lebih tinggi dibandingkan dengan harta lancarnya. Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, maka perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga perusahaan dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya dengan sebaik mungkin.

Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dihitung dengan menghitung dan menganalisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaannya, dan bagaimana perputaran-perputaran tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang dicapai dengan laba operasi. Menurut Bramasto (2008, hal. 215) “Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal”. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Indikator-indikator dalam mengukur profitabilitas menurut Harmono (2011, hal. 110) yaitu *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share*. Namun dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan *Return On Equity (ROE)*.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2014, dimana pada tahun tersebut merupakan tahun kebangkitan pasar modal pasca krisis keuangan global. Krisis keuangan global yang terjadi pada akhir tahun 2007 memiliki dampak yang cukup signifikan bagi pasar modal dan pasar saham, dimana harga saham anjlok yang menimbulkan kerugian yang dialami oleh para investor. Selain itu, krisis keuangan global mengakibatkan perbankan di Indonesia menaikkan suku bunga kredit, sehingga kebijakan perusahaan untuk berhutang pada saat kondisi tersebut akan menyulitkan perusahaan di masa depan mengingat semakin tingginya beban bunga yang akan ditanggung.

Perusahaan manufaktur (*manufactureing bussines*) adalah perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya-biaya lain menjadi barang jadi yang siap untuk dijual kepada pelanggan.

Berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur (*manufactureing bussines*) periode tahun 2009-2012, dari 10 perusahaan dapat dilihat dari rata-rata laba pada tahun 2009-2010 meningkat sebesar 122.88% sementara modal juga mengalami peningkatan

39.98%, sedangkan piutang perusahaan periode 2009-2010 mengalami peningkatan sebesar 80.02%. Pada tahun 2010-2011 rata-rata laba mengalami penurunan sebesar Rp.43.56% dan sementara modal juga mengalami penurunan sebesar 10.0%, sedangkan piutang perusahaan rata-rata mengalami penurunan sebesar 46.17%. dan pada tahun 2011-2012 rata-rata laba mengalami peningkatan kembali sebesar Rp.51.13% dan sementara modal juga mengalami penurunan sebesar 0.0%, dan piutang perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 33.24%. Berdasarkan kondisi keuangan tersebut, maka perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut dapat di katakan kurang efektif dan efisien dalam mengelola perputara kas dan piutang untuk dapat memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diunduh di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012 terlihat bahwa perusahaan memiliki total hutang yang lebih besar dari pada modal (*ekuitas*). Dengan tingginya hutang dibandingkan dengan modal akan meningkatkan resiko perusahaan. Berikut adalah tabel perbandingan total hutang dengan kas yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang diunduh di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012 :

Tabel I.1
Perbandingan Total Hutang dengan Kas

No	Kode	Total Kas				Piutang			
		2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
1	ADES	31.25	-59.27	-5.63	160.09	25.25	377.42	-25.16	-46.43
2	AISA	1.06	-24.72	4014.04	-60.29	73.01	12.37	191.09	27.91
3	ALTO	0.00	0.00	0.00	1892.73	0.00	0.00	100.00	231.26
4	CEKA	-6.19	35.54	52.25	90.87	-50.06	68.93	40.94	-3.20
5	ICBP	0.00	0.00	29.73	9.92	0.00	100.00	17.38	9.31
6	MYOR	11.14	-86.59	589.82	122.78	17.20	50.81	28.51	13.17
7	PSDN	-9.96	-32.68	16.30	52.78	95.84	92.64	-11.84	7.70
8	ROTI	0.00	108.34	-59.91	-21.75	100.00	42.36	37.03	31.81
9	SKBM	-21.57	-28.67	92.75	38.81	-0.99	-27.32	82.67	16.25
10	STTP	49.44	8.22	-23.56	54.37	-16.13	82.94	1.05	44.65

Rata2 Jlh Persentase	5.52	-7.98	470.58	234.03	24.41	80.02	46.17	33.24
----------------------	------	-------	--------	--------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2014)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa total kas berdasarkan tingkat rata-rata persentase pada perusahaan manufaktur periode 2009-2012 mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Dan berdasarkan persentase pada piutang perusahaan juga mengalami peningkatan dan penurunan, dan semakin tinggi kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat piutang perusahaan.

Semakin banyak transaksi yang dilakukan perusahaan tentu akan meningkatkan volume penjualan, dengan penjualan yang meningkat akan memberikan keuntungan atau meningkatnya profitabilitas perusahaan dan secara bersamaan perputaran kas juga akan mengalami kenaikan. Berikut kondisi pendapatan dan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang diunduh di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012:

Tabel I.2
Perbandingan Pendapatan dengan Total Hutang

No	Kode	Pendapatan				Total Hutang			
		2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
1	ADES	3.78	62.71	36.87	18.48	-2.70	104.07	-15.28	-1.34
2	AISA	9.00	32.26	148.55	11.39	46.69	46.69	30.48	4.99
3	ALTO	0.00	0.00	0.00	35.81	0.00	0.00	100.00	23.39
4	CEKA	-39.17	-39.88	72.40	-31.48	-25.40	103.00	-22.78	35.74
5	ICBP	0.00	0.00	7.83	-16.21	0.00	100.00	1030.72	16.37
6	MYOR	22.25	51.22	30.86	-91.87	-1.43	45.31	76.99	16.97
7	PSDN	-16.93	56.75	34.22	-20.74	18.90	22.72	-66.13	269.84
8	ROTI	0.00	25.99	32.86	46.41	100.00	-37.38	89.60	153.10
9	SKBM	-9.27	3.61	22.61	-16.52	314.88	-67.02	32.27	47.89
10	STTP	0.43	21.61	34.76	-10.85	-45.02	40.03	120.22	29.10
Rata2 Jlh Persentase		-2.99	21.43	42.10	-7.56	40.59	35.74	137.61	59.61

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Padahal perusahaan yang baik biasanya cenderung memiliki jumlah pendapatan jauh lebih besar dari pada hutang.

Menurut hasil penelitian Tessa Silvia Mayrika (2012) terlalu banyak hutang akan menghambat perkembangan perusahaan yang pada gilirannya membuat pemegang saham berfikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya dan menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 155) menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai struktur modal dan profitabilitas perusahaan yang ada di BEI dengan judul “**Pengaruh *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* Terhadap *Return of Equity* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Terjadinya penurunan laba tetapi modal (*ekuitas*) mengalami peningkatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Lebih besarnya total hutang yang dimiliki dari pada modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Lebih besarnya hutang jangka panjang yang dimiliki dari pada modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang perputaran kas (*Cash Turnover*) dan perputaran Piutang (*Receive Turnover*) terhadap *Profitabilitas*, adapun *Profitabilitas* tentang *Return on Equity* (ROE), Sedangkan data pengamatan laporan keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 2009-2012.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh perputaran kas (*Cash Turnover*) terhadap *Return On Equity* (ROE)?
- b. Apakah ada pengaruh perputaran Piutang (*Receive Turnover*) terhadap *Return On Equity* (ROE)?
- c. Apakah ada pengaruh perputaran perputaran kas (*Cash Turnover*) dan perputaran Piutang (*Receive Turnover*) terhadap *Return On Equity* (ROE)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran kas (*Cash Turnover*) terhadap *Return On Equity* (ROE)
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran Piutang (*Receive Turnover*) terhadap *Return On Equity* (ROE)

- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran perputaran kas (*Cash Turnover*) dan perputaran Piutang (*Receive Turnover*) terhadap *Return On Equity* (ROE)

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat:

a. Bagi Penulis

1. Memberikan jalan keluar (solusi) dalam pemecahan suatu masalah empiris yang didukung dengan teori yang mendukung sehingga dapat memberikan pola pikir yang terstruktur dalam memecahkan suatu permasalahan.
2. Untuk mengambil kesimpulan bahwasanya adanya keuntungan yang dapat dirasakan bagi penulis dari berdasarkan tujuan masalah tentang pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas (*Return On Equity*).

b. Bagi Pembaca

1. Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk meninjau kembali terhadap masalah pendanaan perusahaan yang berhubungan dengan perputaran modal dan piutang serta Profitabilitas.
2. Sebagai bahan masukan kepada pembaca tentang hasil dari penelitian yang diteliti sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam mengambil sebuah keputusan.

c. Bagi peneliti lainnya

1. Sebagai salah satu bahan kajian empiris terutama menyangkut masalah pendanaan perusahaan khususnya pada aspek perputaran modal dan as terhadap profitabilitas.

2. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang akan diteliti untuk nantinya terkhusus tentang aspek perputaran modal dan kas terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan secara *asosiatif*. Menurut Sugiyono (2010, hal. 11) penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional

Dalam menentukan defenisi operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang dijadikan dasar, dimana alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Adapun variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan pengukuran *Return on Equity* (ROE) dengan membandingkan laba sesudah bunga dan pajak dengan ekuitas untuk mengukur tingkat pengembalian modal perusahaan dan juga investor.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana yang ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan

dan investasi perusahaan. Rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Independen (Variabel X)

Adapun variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap struktur modal perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain:

- a. *Cash Turn Over* (X_1), merupakan variabel yang bertujuan melihat seberapa besar proporsi modal perusahaan yang berasal dari pendapatan atau pinjaman dengan ekuitas. Perhitungan yang dilakukan dengan rumus :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}} \times 100\%$$

- b. *Receivable Turn Over* (X_2), merupakan variabel yang bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi modal perusahaan yang dibelanjai oleh utang perusahaan. Perhitungan yang dilakukan dengan rumus:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris, dimana dilakukan pada perusahaan manufaktur periode 2009-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Maret 2015 dengan perincian waktu kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun / Bulan															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal Penelitian	■	■	■													
2	Bimbingan Proposal				■	■	■	■									
3	Revisi Proposal								■								
4	Seminar Proposal									■							
5	Mengolah dan Menganalisis Data									■	■	■					
6	Bimbingan Skripsi										■	■					
7	Revisi Skripsi													■	■		
8	Sidang Meja Hijau															■	

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sugiyono (2010, hal. 115) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2012, dengan jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan manufaktur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
----	-------------	-----------------

1	ADES	PT.AKSHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
2	AISA	PT.TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
3	TO	PT.TRI BANYAN TIRTA Tbk
4	KA	PT.CAHAYA KALBAR Tbk
5	BP	PT.INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
6	YOR	PT.MAYOR INDAH Tbk
7	DN	PT.PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
8	PTI	IPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
9	BM	.SEKAR BUMI PUTRATbk
10	TP	.SIANTAR TOP Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2014, data diolah).

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: hal, 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *total sampling* yaitu mengambil seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sampel yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan yang masuk ke dalam daftar kategori perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012,
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2009-2012,
- Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap periode 2009-2012.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 10 perusahaan manufaktur yang menjadi populasi dapat diambil secara keseluruhan untuk menjadi sampel penelitian.

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama perusahaan
1	ADES	PT.AKSHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
2	AISA	PT.TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
3	TO	PT.TRI BANYAN TIRTA Tbk

4	KA	PT.CAHAYA KALBAR Tbk
5	BP	PT.INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
6	YOR	PT.MAYOR INDAH Tbk
7	DN	PT.PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
8	PTI	IPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
9	BM	.SEKAR BUMI PUTRATbk
10	TP	.SIANTAR TOP Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2014, data diolah)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas perputaran kas (*Cash Turnover*) dan perputaran Piutang (*Receive Turnover*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat Profitabilitas (*Return on Equity*), baik secara parsial maupun simultan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \text{ (Sugiyono, 2010, hal. 277)}$$

Keterangan:

- Y = *Return on Equity*
 α = Nilai Y bila, $X_1, X_2 = 0$
 β_1, β_2 = Angka arah koefisien regresi
 X_1 = *Cash Turnover*
 X_2 = *Receive Turnover*
 ε = Standartd Error

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (tidak menceng ke kiri atau ke kanan). Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005, hal. 87) Multikoliniearitas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi liner ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel independen terbukti

berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Deteksi adanya multikolinearitas dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
 - b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
 - c) Jika $Tolerance > 0.01$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
 - d) Jika $Tolerance < 0.01$, maka terjadi multikolinearitas.
- c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2010, hal. 250)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

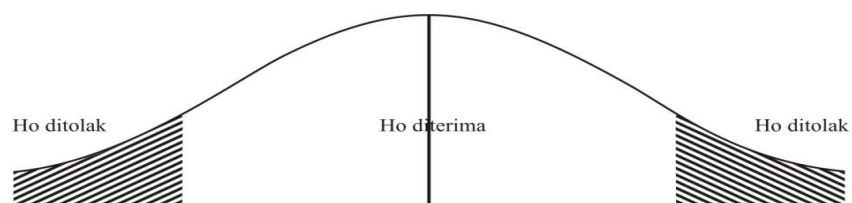
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh signifikan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.



- t_{hitung} - t_{tabel} 0 t_{tabel} t_{hitung}

Gambar III .1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2010, hal. 257)

Keterangan:

Fh = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independent

N = Jumlah anggota sampel

Ketentuan:

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.

Tarf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$



$$-F_{hitung} \quad -F_{tabel} \quad 0 \quad F_{tabel} \quad F_{hitung}$$

Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas

F_{tabel} = Nilai F dalam F tabel berdasarkan n

Kriteria pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Adapun pengujian koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. *Return Of Equity* (ROE)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Of Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Berikut ini hasil perhitungan *Return Of Equity* (ROE) yang diolah dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009-2013:

Tabel IV.1
***Return Of Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 S/D 2013**

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata Rata
		%	%	%	%	%	Tahun
		2009	2010	2011	2012	2013	%
1	ADES	3.78	62.71	36.87	59.19	5.43	33.60
2	AISA	9.00	32.26	148.55	56.76	47.65	58.84
3	ALTO	0.00	0.00	0.00	284.57	(2.19)	56.48

4	CEKA	(39.17)	(39.88)	72.40	(9.26)	125.35	21.89
5	ICBP	0.00	0.00	7.83	12.13	15.55	7.10
6	MYOR	22.25	51.22	30.86	11.18	14.34	25.97
7	PSDN	(16.93)	56.75	34.22	(20.74)	(65.62)	(2.46)
8	ROTI	0.00	25.99	32.86	46.41	26.43	26.34
9	SKBM	(9.27)	3.61	22.61	15.95	72.03	20.99
10	STTP	0.43	21.61	34.76	24.92	32.03	22.75
Rata2 / Jlh perusahaan		(2.99)	21.43	42.10	48.11	27.10	27.15

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari hasil perhitungan pada tabel IV.1 di atas, menunjukkan adanya fluktuasi peningkatan dan penurunan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur. Hal tersebut merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap perusahaan karena memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki pergerakan yang aktif dalam kegiatan operasionalnya.

2. Cash Turn Over

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Turn Over*. Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang, dimana rata-rata piutang tersebut berasal dari piutang awal tahun ditambah piutang akhir tahun dibagi dua. *Return On Equity* biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengukur berapa kali piutang suatu perusahaan dapat ditagih dalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan perusahaan dalam bentuk piutang juga semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya).

Berikut ini hasil perhitungan rasio *Cash Turn Over* yang diolah dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 sebagai berikut :

Tabel IV.2
***Cash Turn Over* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar**
Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 S/D 2013

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata Rata
		%	%	%	%	%	Tahun
		2009	2010	2011	2012	2013	%
1	ADES	31.25	(59.27)	(5.63)	166.11	(41.38)	18.22
2	AISA	1.06	(24.72)	4,014.04	(83.90)	209.85	823.27
3	ALTO	0.00	0.00	0.00	1,732.62	118.82	370.29
4	CEKA	(6.19)	35.54	52.25	30.44	90.44	40.50
5	ICBP	0.00	0.00	29.73	24.13	0.71	10.91
6	MYOR	11.14	(86.59)	589.82	311.77	38.89	173.01
7	PSDN	(9.96)	(32.68)	16.30	52.78	35.75	12.44
8	ROTI	0.00	108.34	(59.91)	(21.75)	167.06	38.75
9	SKBM	(21.57)	(28.67)	92.75	102.40	148.94	58.77
10	STTP	49.44	8.22	(23.56)	30.75	24.43	17.85
Rata2 / Jlh perusahaan		(2.99)	5.52	(7.98)	470.58	234.54	79.35

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV.2 di atas, menunjukkan adanya fluktuasi peningkatan dan penurunan *Cash Turn Over* perusahaan manufaktur. Hal tersebut merupakan hal yang biasa sering terjadi pada setiap perusahaan karena memberikan gambaran bahwa

perusahaan manufaktur tersebut memiliki pergerakan yang aktif dalam kegiatan operasionalnya.

Secara garis besar *Cash Turn Over* pada perusahaan ini mengalami peningkatan dikarenakan Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

3. *Receivable Turn Over*

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya. Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode.

Berikut ini hasil perhitungan rasio *Receivable Turn Over* yang diolah dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 sebagai berikut :

Tabel IV.3
***Receivable Turn Over* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar**
Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 S/D 2013

	Nama	Tahun	Rata Rata
--	------	-------	-----------

No	Perusahaan	%	%	%	%	%	Tahun
		2009	2010	2011	2012	2013	%
1	ADES	25.25	377.42	(25.16)	(0.45)	10.46	77.51
2	AISA	73.01	12.37	191.09	18.02	61.54	71.20
3	ALTO	0.00	0.00	0.00	452.97	12.49	93.09
4	CEKA	(50.06)	68.93	40.94	0.22	79.03	27.81
5	ICBP	0.00	0.00	17.38	(5.26)	896.54	181.73
6	MYOR	17.20	50.81	28.51	20.26	36.18	30.59
7	PSDN	95.84	92.64	(11.84)	7.70	4.13	37.70
8	ROTI	0.00	42.36	37.03	31.81	33.73	28.99
9	SKBM	(0.99)	(27.32)	82.67	21.54	125.01	40.18
10	STTP	(16.13)	82.94	1.05	61.31	18.11	29.45
Rata2 / Jlh perusahaan		(2.99)	14.41	70.02	36.17	60.81	127.72

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV.3 di atas, menunjukkan adanya fluktuasi peningkatan dan penurunan *Receivable Turn Over* pada perusahaan. Hal tersebut merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap perusahaan karena memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki pergerakan yang aktif dalam kegiatan operasionalnya.

Secara garis besar perputaran piutang mengalami peningkatan dikarenakan tingkat pengumpulan piutangnya juga mengalami peningkatan dan perputaran piutang mengalami penurunan dikarenakan tingkat pengumpulan piutangnya juga mengalami penurunan. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan, karena perusahaan dinilai mampu mengelola kebijakan piutang sehingga piutang dapat ditagih secara tepat waktu ataupun sebelum tanggal jatuh tempo piutang tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat *Receivable Turn Over* berarti semakin cepat pula piutang tersebut dapat tertagih, piutang yang dapat tertagih secara tepat waktu menunjukkan

kebijakan piutang yang tepat oleh perusahaan dan menggambarkan kinerja yang baik pula bagi perusahaan tersebut.

4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistic yang menganalisa data populasi dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk memberikan gambaran (*deskripsi*) tentang suatu data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum, dan sebagainya tanpa harus membuat kesimpulan yang berlaku umum (*generalisasi*). Berdasarkan hasil transformasi data penulis melakukan uji statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.4
Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Turn Over	10	10.91	823.27	156.4010	259.85637
Receivable Turn Over	10	27.81	181.73	61.8250	48.30236
Return Of Equity	9	7.10	58.84	30.4400	16.94740
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (data dioalah).

Berdasarkan data tabel IV.4 di atas dapat dipahami bahwa hasil pengolahan data dengan SPSS dapat diketahui nilai minimum dari *Cash Turn Over* adalah 10,91% dengan

nilai maksimum 823,27%, rata-rata 156,4010%, dengan nilai standar 259.85367 dan untuk *Receivable Turn Over* diketahui titik minimum 27,81% dengan titik maksimum 181,73%, rata-rata 61,8250%, dan standard deviasi 48,30236. Sedangkan nilai statistic descriptive *Return of Equity* adalah 7,10% dengan nilai maksimum 58,84%, rata-rata 30,4400% dengan standar deviasi sebesar 16.94740.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan apabila dalam variable penelitian terdapat lebih dari satu buah variabel independen dan hanya ada satu buah variabel dependen. Apabila ingin menguji regresi linier berganda dapat menggunakan analisis regresi dengan melihat nilai coefficients dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.5
Output SPSS Korelasi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	24.457	6.049		4.043	.007		
	Cash Turn Over	.253	.013	.851	4.008	.007	.996	1.004
	Receivable Turn Over	-.050	.071	-.148	-.699	.511	.996	1.004

a. Dependent Variabel: Return Of Equity

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa berdasarkan hasil output data uji *Coefficients*, dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk dua predictor (*Cash turn over* dan *Receivable turn over*) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon,$$

maka diperoleh nilai $Y = 24.457 + 0,253 X_1 + -,050 X_2$

Persamaan di atas memperlihatkan bahwa variabel bebas X_1 *Cash Turn Over* memiliki koefisien yang positif, berarti variabel X_1 mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (*Return of Equity*), yang berarti bahwa jika *Return Of Equity* semakin baik atau meningkat dengan asumsi variabel lain tetap maka *Return Of Equity* juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan Koefisien X_2 *Receivable Turn Over* memberikan nilai sebesar $-,050$ dengan artian bahwa nilai variabel X_2 memiliki nilai negatif terhadap *Return Of Equity* (ROE), dengan asumsi penelitian bahwa jika nilai *Receivable Turn Over* bertambah dan variable yang lain tetap, maka variable *Receivable Turn Over* akan memberikan pengaruh terhadap *Return of Equity* (ROE).

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Of Equity* (ROE). Berikut adalah rumus dari uji t:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Berdasarkan hasil transformasi data penulis melakukan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.6
Output SPSS Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.457	6.049		4.043	.007
Cash Turn Over	.253	.013	.851	4.008	.007
Receivable Turn Over	-.050	.071	-.148	-.699	.511

a. Dependent Variabel: Return Of Equity

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (data diolah)

1) Pengaruh *Cash Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan **Manufaktur**

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui :

$$t_{\text{hitung}} = 4.008$$

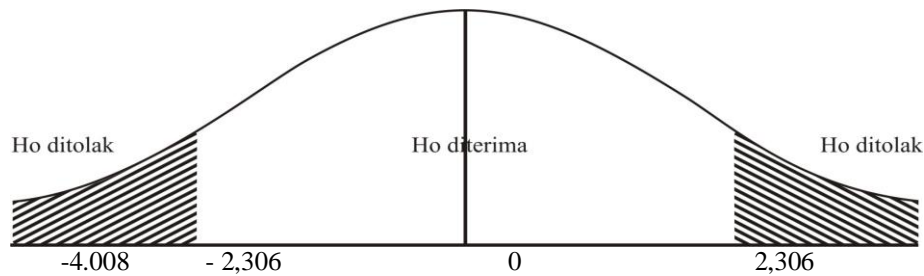
$$t_{\text{tabel}} = 2.306 \text{ (data terlampir)}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak bila : Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $- t_{\text{hitung}} < - t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima bila : Bila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $- t_{\text{hitung}} \geq - t_{\text{tabel}}$

Kriteria Penujian Hipotesis :



Gambar IV-1
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kriteria hasil pengujian di atas bahwa pengaruh antara *Cash Turn Over* (X_1) terhadap *Rerutrn Of Equity (ROE)* di peroleh t_{tabel} sebesar 2.306 (data t_{tabel} terlampir), dan t_{hitung} sebesar 4,008 dengan artian bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan secara parsial antara *Cash Turn Over* terhadap *Rerutrn Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur.

2) Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Rerutrn Of Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur

Dari data tabel uji t di atas dapat diketahui :

$$t_{\text{hitung}} = -0.050$$

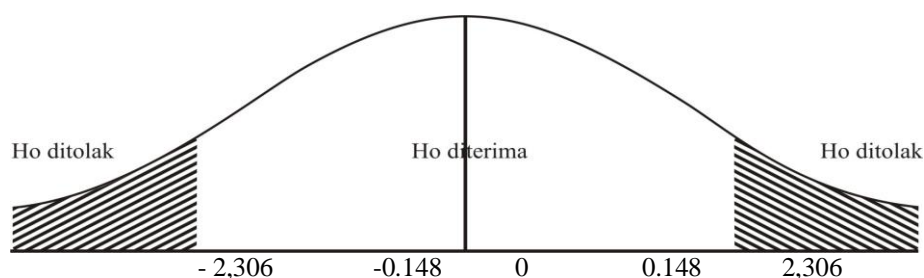
$$t_{\text{tabel}} = 2.306 \text{ (data terlampir)}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak bila : Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima bila : Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Kriteria Penujian Hipotesis :



Gambar IV-2
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian di atas pengaruh antara *Receivable Turn Over* (X_2) terhadap *Return Of Equity* (ROE) di peroleh t tabel sebesar 2.306 (data t_{tabel} terlampir), dan t_{hitung} sebesar 0,148 dengan artian bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial antara *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity* (ROE) pada perusahaan Manufaktur.

b. Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji-F)

Uji statistik F (*simultan*) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (*dependen*). Berikut ini ketentuan penilaian hipotesis statistik yang digunakan:

$H_0 = 0$ = Tidak ada pengaruh antara *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* dengan Return Of Equity (ROE) Perusahaan Manufaktur.

$H_1 \neq 0$ = Ada pengaruh antara *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* dengan *Return Of Equity (ROE)* Perusahaan Manufaktur.

Kriteria pengujian hipotesis:

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ (H_1 diterima)
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ (H_1 ditolak)

Berdasarkan hasil transformasi data penulis melakukan uji-F pada tingkat α 5% dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.7
Output SPSS Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1678.586	2	839.293	8.134	.020 ^a
	Residual	619.128	6	103.188		
	Total	2297.715	8			

a. Predictors: (Constant), Receivable Turn Over, Cash Turn Over

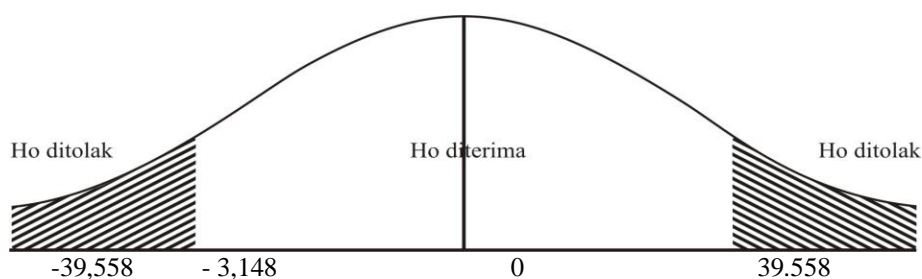
b. Dependent Variabel: Return Of Equity

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (data diolah)

Nilai uji-F yang diperoleh adalah :

$$F_{hitung} = 8,134$$

$$F_{tabel} = 4,737 \text{ (data terlampir).}$$



Gambar IV – 3.
Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari pengujian secara simultan (uji-F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,134 > 4,737$ (data f_{tabel} terlampir) dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan nilai kurva tersebut di atas dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur.

Dengan demikian ditetapkan H_0 ditolak atau H_1 diterima, dengan probabilitas sig. 0,020 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga diambil kesimpulan bahwa variabel *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* secara simultan atau secara serempak berpengaruh terhadap terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.8
Output SPSS Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 ^a	.731	.641	10.15815	2.259

a. Predictors: (Constant), Receivable Turn Over, Cash Turn Over

b. Dependent Variabel: Return Of Equity

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (data diolah).

Dari pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,855 yang bila dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $n = 9$ yaitu 0,632 berarti bahwa hasil perhitungan korelasi berganda untuk *Return Of Equity (ROE)* perusahaan (dinilai dengan *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over*) lebih besar dari r_{tabel} , yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Selain itu hasil pengujian koefisien determinasi juga dapat dijelaskan dengan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai R square adalah sebesar 0,731 (73,1%) yang berarti dari 100% yang mempengaruhi *Return Of Equity (ROE)* dinilai dengan *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* sebesar 73,1% dan sisanya sebesar 26,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Dari hasil pengolahan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data dengan SPSS dapat diketahui nilai minimum dari *Cash Turn Over* adalah 10,91% dengan nilai maksimum 823,27%, rata-rata 156,4010%, dengan nilai standar 259.85367 dan untuk *Receivable Turn Over* diketahui titik minimum 27,81% dengan titik maksimum 181,73%, rata-rata 61,8250%, dan standard deviasi 48,30236. sedangkan nilai statistic descriptive *Return of Equity* adalah 7,10% dengan nilai maksimum 58,84%, rata-rata 30,4400% dengan standar deviasi sebesar 16.94740.

1. Pengaruh *Cash Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan". Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit

Berdasarkan hasil pengujian di atas pengaruh antara *Cash Turn Over* (X_1) terhadap *Return Of Equity (ROE)* di peroleh t tabel sebesar 2.306 (data t_{tabel} terlampir), dan t_{hitung} sebesar 4,008 dengan artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan secara parsial antara *Cash Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nina Sufiana (2011, hal. 163) menyatakan bahwa “Secara parsial tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur

Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya.

Berdasarkan hasil pengujian di atas pengaruh antara *Receivable Turn Over* (X_2) terhadap *Return Of Equity (ROE)* di peroleh t tabel sebesar 2.306 (data t_{tabel} terlampir), dan t_{hitung} sebesar 0,148 dengan artian bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial antara *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Albertus Karjono (2012, 18) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap ROE pada KPRI. Hal ini menggambarkan bahwa perputaran piutang dalam koperasi di lingkungan BKN lancar yang dapat mengakibatkan resiko piutang tidak dapat tertagih menjadi minimal.

3. Pengaruh *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur.

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pengujian secara simultan (uji-F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,134 > 4,737$ (data f_{tabel} terlampir) dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan nilai kurva tersebut di atas dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur.

Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Ni Ketut Purnawati (2011) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat bahwa hasil penelitian ini secara simultan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dengan artian bahwa modal kerja yang terdiri dari kas, sekuritas, piutang, dan persediaan suatu perusahaan pada umumnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tercermin pada peningkatan biaya operasional perusahaan yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Tingkat profitabilitas akan semakin maksimal apabila proses produksi suatu barang meningkat, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan pengujian secara parsial *Cash Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* Pada Perusahaan manufaktur pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial (individu) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Of Equity (ROE)*, dengan demikian H_0 dalam penelitian ini diterima.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan pengujian secara parsial *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* Pada Perusahaan manufaktur pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial (individu) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Of Equity (ROE)*, dengan demikian H_0 dalam penelitian ini diterima.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pengujian secara simultan (uji-F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,134 > 4,737$ (data f_{tabel} terlampir) dengan tingkat signifikan 0,05. dengan demikian dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur.
4. Pengujian koefisien determinasi juga dapat dijelaskan dengan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai R square

adalah sebesar 0,731 (73,1%) yang berarti dari 100% yang mempengaruhi *Return Of Equity* (ROE) dinilai dengan *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* sebesar 73,1% dan sisanya sebesar 26,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka perlu diberikan saran sebagai bahan masukan sebagai berikut :

1. Untuk menjaga kestabilan *Cash Turn Over* pada perusahaan serta terus meningkatkan kas karena kas merupakan modal kerja yang sangat likuid, semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya.
2. Perusahaan harus dapat menjaga *Receivable Turn Over* dan meningkatkan *Return Of Equity* (ROE) agar perusahaan lebih mudah untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu serta mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal perusahaan sendiri.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menambah jumlah data, tahun (jumlah sampel) perusahaan yang akan diteliti, serta menambah jumlah variabel atau memilih jenis perusahaan lain dengan variabel penelitian yang lebih luas lagi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

2. Return Of Equity (ROE)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Of Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Berikut ini hasil perhitungan *Return Of Equity* (ROE) yang diolah dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009-2014:

Tabel IV.1
Return Of Equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 s/d 2014

No	Kode	Tahun						Rata-Rata / Tahun
		%	%	%	%	%	%	
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1	ADES	(59.03)	25.50	33.58	23.56	40.00	21.00	14.10
2	AISA	13.56	12.24	16.36	10.10	12.47	14.71	13.24
3	ALTO	0	0	0	3.91	9.00	3.00	2.65
4	CEKA	17.06	23.24	13.07	32.16	13.00	12.00	18.42
5	ICBP	0	0	28.24	25.63	20.29	17.24	15.23
6	MYOR	22.01	31.86	33.06	25.84	24.00	26.00	27.13
7	PSDN	45.23	46.70	28.36	17.99	6.26	5.11	24.94
8	ROTI	0	47.96	29.57	28.36	22.37	20.07	24.72
9	SKBM	15.97	(75.69)	162.55	8.95	10.00	29.00	25.13
10	STTP	1.01	9.85	10.08	12.32	12.87	16.49	10.44
Rata2 / Jlh Perusahaan		5.58	12.17	35.49	18.88	17.03	16.46	17.60

1	ADES	4.84	5.02	8.17	11.18	17.80	18.77	10.96
2	AISA	2.65	2.88	3.81	9.48	14.86	21.94	9.27
3	ALTO	0	0	0	7.21	27.71	27.10	10.34
4	CEKA	153.32	93.27	56.08	96.68	87.73	197.69	114.13
5	ICBP	0	0	5.72	6.17	6.92	7.99	4.47
6	MYOR	5.53	6.76	10.22	13.38	14.87	17.00	11.29
7	PSDN	12.01	9.98	15.64	20.99	16.64	21.55	16.14
8	ROTI	0	7.96	10.03	13.33	19.52	24.68	12.59
9	SKBM	18.11	16.43	17.02	20.87	24.20	41.63	23.04
10	STTP	81.24	81.60	99.23	133.72	167.03	220.54	130.56
Rata2 / Jumlah Perusahaan		27.77	22.39	22.59	33.30	39.73	59.89	34.28

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2015 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV.2 di atas, menunjukkan adanya fluktuasi peningkatan dan penurunan *Cash Turn Over* perusahaan manufaktur. Hal tersebut merupakan hal yang biasa sering terjadi pada setiap perusahaan karena memberikan gambaran bahwa perusahaan manufaktur tersebut memiliki pergerakan yang aktif dalam kegiatan operasionalnya.

Secara garis besar *Cash Turn Over* pada perusahaan ini mengalami peningkatan dikarenakan Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas

yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

3. *Receivabel Turn Over*

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya. Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode.

Berikut ini hasil perhitungan rasio *Receivable Turn Over* yang diolah dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 sebagai berikut :

Tabel IV.3
***Receivable Turn Over* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar**
Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 s/d 2014

No	Kode	Tahun						Rata Rata / Tahun
		%	%	%	%	%	%	
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1	ADES	2.19	2.27	3.70	5.06	8.06	8.50	4.96
2	AISA	1.26	1.37	1.82	4.51	7.07	10.44	4.41
3	ALTO	0.00	0.00	0.00	2.71	10.42	10.19	3.89
4	CEKA	12.91	7.85	4.72	8.14	7.39	16.65	9.61
5	ICBP	0.00	0.00	11.83	12.75	14.30	16.52	9.23
6	MYOR	2.46	3.01	4.55	5.96	6.63	7.58	5.03
7	PSDN	12.98	10.78	16.90	22.68	17.98	23.29	17.44
8	ROTI	0.00	5.28	6.66	8.84	12.95	16.37	8.35

9	SKBM	9.52	8.64	8.95	10.97	12.72	21.89	12.11
10	STTP	4.90	4.92	5.99	8.07	10.08	13.31	7.88
Rata₂/ Jlh Perusahaan		4.62	4.41	6.51	8.97	10.76	14.47	8.29

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2015 (data diolah)

Berdasarkan pengolahan data keuangan diperoleh hasil pada tabel IV.3 di atas, menunjukkan adanya fluktuasi peningkatan dan penurunan *Receivable Turn Over* pada masing-masing perusahaan. Hal tersebut merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap perusahaan karena memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki pergerakan yang aktif dalam kegiatan operasionalnya.

Secara garis besar perputaran piutang mengalami peningkatan dikarenakan tingkat pengumpulan piutangnya juga mengalami peningkatan dan perputaran piutang mengalami penurunan dikarenakan tingkat pengumpulan piutangnya juga mengalami penurunan. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan, karena perusahaan dinilai mampu mengelola kebijakan piutang sehingga piutang dapat ditagih secara tepat waktu ataupun sebelum tanggal jatuh tempo piutang tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat *Receivable Turn Over* berarti semakin cepat pula piutang tersebut dapat tertagih, piutang yang dapat tertagih secara tepat waktu menunjukkan kebijakan piutang yang tepat oleh perusahaan dan menggambarkan kinerja yang baik pula bagi perusahaan tersebut.

4. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan apabila dalam variabel penelitian terdapat lebih dari satu variabel independen dan hanya ada satu buah variabel dependen. Apabila

ingin menguji regresi linier berganda dapat menggunakan analisis regresi dengan melihat nilai *coefficients* dengan hasil pengolahan data penelitian sebagai berikut:

Tabel IV.4
Output SPSS Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.741	4.732		2.059	.044		
Cash Turn Over	.059	.054	.133	1.090	.280	.983	1.017
Receivable Turn Over	1.465	.443	.404	3.309	.002	.983	1.017

a. Dependent Variable: Return Of Equity

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (data diolah).

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dari tabel di atas dapat dipahami bahwa berdasarkan hasil output data uji *Coefficients*, dapat dilihat persamaan regresi linier berganda untuk dua predictor (*Cash turn over* dan *Receivable turn over*) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X + \varepsilon ,$$

maka diperoleh nilai $Y = 9.741 + 0,059 X_1 + 1,465 X_2$

Persamaan di atas memperlihatkan bahwa variabel bebas X_1 *Cash Turn Over* memiliki koefisien yang positif, berarti variabel X_1 mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (*Return of Equity*), yang berarti bahwa jika *Return Of Equity* semakin baik atau meningkat dengan asumsi variabel lain tetap maka *Return of Equity* juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan Koefisien X_2 *Receivable Turn Over* memberikan nilai sebesar 1,465 dengan artian bahwa nilai variabel X_2 memiliki nilai positif terhadap

Return Of Equity (ROE), dengan asumsi penelitian bahwa jika nilai *Receivable Turn Over* bertambah dan variabel yang lain tetap, maka variabel *Receivable Turn Over* akan memberikan pengaruh terhadap *Return of Equity* (ROE).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan pengujian jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut di bawah ini hasil uji normalitas untuk menguji keseluruhan data yang berskala minimal *ordinal* maka digunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.

Tabel IV-5

Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

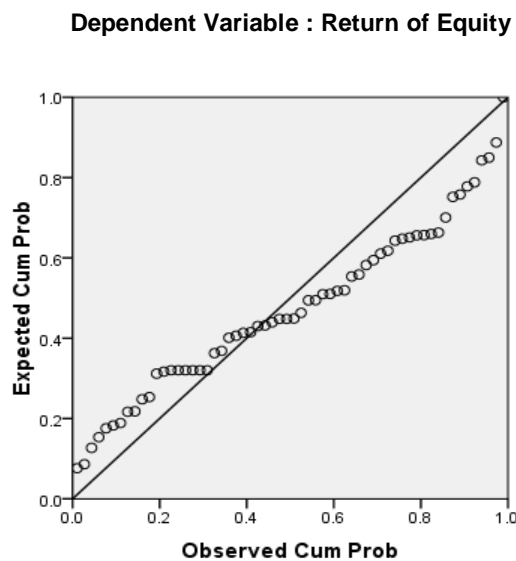
		Cash Turn Over	Receivable Turn Over	Return Of Equity
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	34.2783	8.2823	19.8460
	Std. Deviation	50.33464	6.18339	22.45028
Most Extreme Differences	Absolute	.335	.167	.188
	Positive	.335	.167	.187
	Negative	-.248	-.102	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		2.597	1.296	1.459
Asymp. Sig. (2-tailed)		2.779	.695	.283

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (data diolah).

Berdasarkan data tabel uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai probabilitas berdasarkan nilai *standardized* 0,05 dengan hasil uji ($X_1 = 2.779$, $X_2 = 0,695$, $Y = 0,283 > 0,05$), dengan demikian dapat dipahami bahwa H_0 diterima atau distribusi variabel Cash Turn Over (X_1), Receivable Turn Over (X_2) dan Return of Equity (Y) adalah berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar normal *P-P plot of regression standardized residual* pada gambar di bawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar. IV.1

Uji Normalitas P-P Plot Standardized

Gambar *PP Plot standardized* di atas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung

normal atau hasil pengujian normalitasnya menunjukkan plot (titik-titik) mendekati garis diagonal.

2) Uji Multikolinieritas

Perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis *collinearty statistis*. Untuk melihat apakah diantara variabel tidak terjadi korelasi tinggi, perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa diterima Ho apabila nilai VIF < 10 dan angka toleransi mendekati 1, dan ditolak Ho bila nilai VIF > 10 dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil uji interdependensi antara variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.6
Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.741	4.732		2.059	.044		
Cash Turn Over	.059	.054	.133	1.090	.280	.983	1.017
Receivable Turn Over	1.465	.443	.404	3.309	.002	.983	1.017

a. Dependent Variable: Return Of Equity

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (data dioalah).

Berdasarkan data tabel uji *multikolinieritas* di atas dapat dipahami bahwa kedua variabel independen yakni Cash Turn Over (X_1) dan Receivable Turn Over (X_2) memiliki nilai

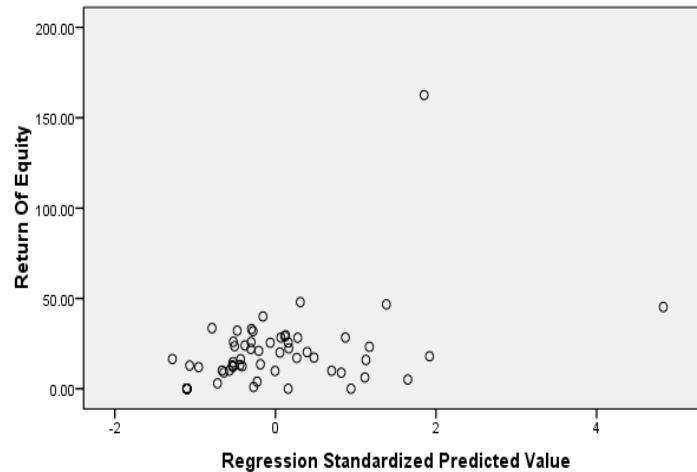
VIF 1.017 dalam batas toleransi yang telah ditentukan, dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada pengujian ini tidak terjadi *multikolinearitas* dalam variabel independen pada penelitian ini.

3). Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas ini digunakan untuk melihat apakah variabel dependent mempunyai varian yang sama atau tidak. *Heteroskedastisitas* mempunyai suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas* akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Dasar analisis penilaian data heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menganalisis datanya dapat dilihat pada gambar “*Scatterplot*” pada output data seperti di bawah ini:

Scatterplot
Dependent Variable : Return of Equity



Gambar. IV.2
Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar Scatterplot di atas dapat dipahami bahwa berdasarkan data uji *heterokedastisitas* di atas dapat dipahami bahwa tidak terjadi *heteroskedasitas*, sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji *heteroskedastisitas* terpenuhi.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn over* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Of Equity* (ROE). Berikut adalah rumus dari uji t:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Berdasarkan hasil transformasi data penulis melakukan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.7
Output SPSS Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.741	4.732		2.059	.044
Cash Turn Over	.059	.054	.133	1.090	.280
Receivable Turn Over	2.465	.443	.404	3.309	.002

a. Dependent Variable: Return Of Equity

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (data diolah)

a) Pengaruh *Cash Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui :

$$t_{hitung} = 1.090$$

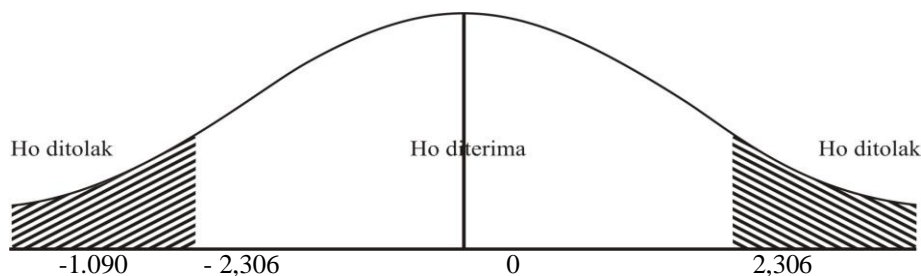
$$t_{tabel} = 2.306 \text{ (data terlampir)}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak bila : Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima bila : Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Kriteria Penujian Hipotesis :



Gambar IV-3
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kriteria hasil pengujian di atas bahwa pengaruh antara *Cash Turn Over* (X_1) terhadap *Return Of Equity (ROE)* di peroleh t_{tabel} sebesar 2.306 (data t_{tabel} terlampir), dan t_{hitung} sebesar 1,090 dengan artian bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial antara *Cash Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur.

b) Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur

Dari data tabel uji t di atas dapat diketahui :

$$t_{hitung} = 3.309$$

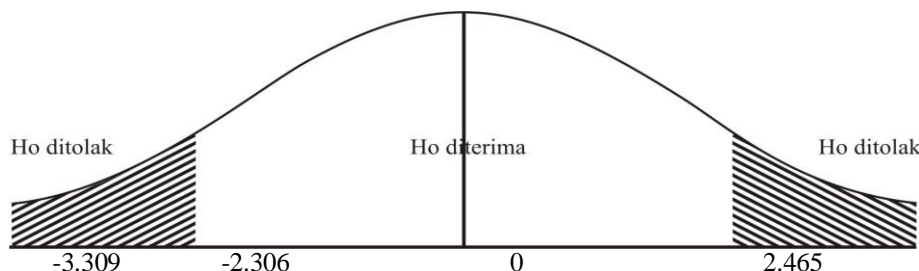
$$t_{tabel} = 2.306 \text{ (data terlampir)}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak bila : Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima bila : Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Kriteria Penujian Hipotesis :



Gambar IV-4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian di atas pengaruh antara *Receivable Turn Over* (X_2) terhadap *Return Of Equity* (*ROE*) di peroleh t tabel sebesar 2.306 (data t_{tabel} terlampir), dan t_{hitung} sebesar 3,309 dengan artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan secara parsial antara *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity* (*ROE*) pada perusahaan Manufaktur.

d. Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji-F)

Uji statistik F (*simultan*) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (*dependen*). Berikut ini ketentuan penilaian hipotesis statistik yang digunakan:

$H_0 = 0$ = Tidak ada pengaruh antara *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* dengan Return Of Equity (*ROE*) Perusahaan Manufaktur.

$H_1 \neq 0$ = Ada pengaruh antara *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* dengan *Return Of Equity (ROE)* Perusahaan Manufaktur.

Kriteria pengujian hipotesis:

1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ (H_1 diterima)

2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ (H_1 ditolak)

Berdasarkan hasil transformasi data penulis melakukan uji-F pada tingkat α 5% dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.8
Output SPSS Uji-F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4953.323	2	2476.662	5.696	.006a
Residual	24783.579	58	434.800		
Total	29736.902	60			

a. Predictors: (Constant), Receivable Turn Over, Cash Turn Over

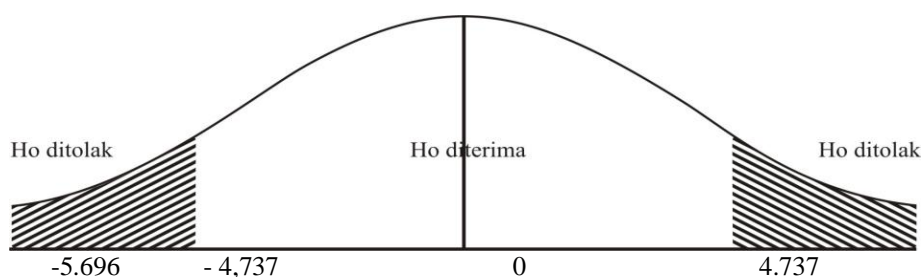
b. Dependent Variable: Return Of Equity

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (data diolah)

Nilai uji-F yang diperoleh adalah :

$$F_{hitung} = 5,696$$

$$F_{tabel} = 4,737 \text{ (data terlampir).}$$



Gambar IV – 5. Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian secara simultan (uji-F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 5,696 > 4,737 (data f_{tabel} terlampir) dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan nilai kurva tersebut di atas dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur.

Dengan demikian ditetapkan H_0 ditolak atau H_1 diterima, dengan probabilitas sig. 0,006 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga diambil kesimpulan bahwa variabel *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* secara simultan atau secara serempak berpengaruh terhadap terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015.

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.9
Output SPSS Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408a	.167	.137	20.85185

a. Predictors: (Constant), Receivable Turn Over, Cash Turn Over

b. Dependent Variable: Return Of Equity

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (data diolah).

Dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari perolehan nilai R sebesar 0,408. Selain daripada itu hasil pengujian koefisien determinasi juga dapat dijelaskan dengan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai R Square adalah sebesar 0,167 (16,7%) yang berarti dari 100% yang mempengaruhi *Return Of Equity (ROE)* dinilai dengan *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* sebesar 16,70% dan sisanya sebesar 83,30% dipengaruhi oleh variabel-variabel independent lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data dengan SPSS dapat diketahui nilai minimum dari *Cash Turn Over* adalah 00% dengan nilai maksimum 220,54%, rata-rata 34.2783%, dengan nilai standar 50,33464 dan untuk *Receivable Turn Over* diketahui titik minimum 00% dengan titik maksimum

37.58%, rata-rata 8.2823%, dan standard deviasi 6,18339. Sedangkan nilai statistic descriptive *Return of Equity* adalah 00% dengan nilai maksimum 162.55%, rata-rata 19.8460% dengan standar deviasi sebesar 22.45028. Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan statistic deskriptif dengan perolehan nilai tertinggi terdapat pada variabel *Cash Turn Over*.

4. Pengaruh *Cash Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* Pada Perusahaan Manufaktur

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas bahwa pengaruh antara *Cash Turn Over* (X_1) terhadap *Return Of Equity (ROE)* di peroleh t_{tabel} sebesar 2.306 (data t_{tabel} terlampir), dan t_{hitung} sebesar 1,090 dengan artian bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial antara *Cash Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nina Sufiana (2011, hal. 163) menyatakan bahwa “Secara parsial tingkat perputaran kas tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur

Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya.

Berdasarkan hasil pengujian di atas pengaruh antara *Receivable Turn Over* (X_2) terhadap *Return Of Equity (ROE)* di peroleh t tabel sebesar 2.306 (data t_{tabel} terlampir), dan t_{hitung} sebesar 3,309 dengan artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan secara parsial antara *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Albertus Karjono (2012, 18) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada KPRI. Hal ini menggambarkan bahwa perputaran piutang dalam koperasi di lingkungan BKN lancar yang dapat mengakibatkan resiko piutang tidak dapat tertagih menjadi minimal.

6. Pengaruh *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur.

Return of Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hasil

pengembalian ekuitas atau *return of equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Berdasarkan pengujian secara simultan (uji-F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 5,696 > 4,737 (data f_{tabel} terlampir) dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan nilai kurva tersebut di atas dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Ni Ketut Purnawati (2011) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat bahwa hasil penelitian ini secara simultan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dengan artian bahwa modal kerja yang terdiri dari kas, sekuritas, piutang, dan persediaan suatu perusahaan pada umumnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tercermin pada peningkatan biaya operasional perusahaan yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Tingkat profitabilitas akan semakin maksimal apabila proses produksi suatu barang meningkat, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

5. Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap *Return On Equity (ROE)* berdasarkan pengujian secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Of Equity (ROE)*, dengan demikian H_0 dalam penelitian ini ditolak.
6. Pengaruh Perputaran Piutang (*Receive Turnover*) terhadap *Return On Equity (ROE)* berdasarkan pengujian secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Of Equity (ROE)*, dengan demikian H_0 dalam penelitian ini diterima.
7. Berdasarkan pengujian secara simultan (uji-F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,696 > 4,737$ (data f_{tabel} terlampir) dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan nilai kurva tersebut di atas dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return Of Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur periode 2009-2014.
8. Pengujian koefisien determinasi juga dapat dijelaskan dengan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai R square R square adalah sebesar 0,167 (16,7%) yang berarti dari 100% yang mempengaruhi *Return Of Equity (ROE)* dinilai dengan *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over* sebesar 16,70% dan

sisanya sebesar 83,30% dipengaruhi oleh variabel-variabel independent lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka perlu diberikan saran sebagai bahan masukan sebagai berikut :

4. Untuk menjaga kestabilan *Cash Turn Over* pada perusahaan serta terus meningkatkan kas, karena kas merupakan modal kerja yang sangat likuid, semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya.
5. Perusahaan harus dapat menjaga *Receivable Turn Over* dan meningkatkan *Return Of Equity (ROE)* agar perusahaan lebih mudah untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu serta mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal perusahaan sendiri.
6. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menambah jumlah data, tahun (jumlah sampel) perusahaan yang akan diteliti, serta menambah jumlah variabel atau memilih jenis perusahaan lain dengan variabel penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto, (2001), *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi ke empat, Yogyakarta: BPFE

Bramasto, Ari. (2008). *Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero)* Bandung. Jurnal Ekonomi Unikom. Vol. 9, No. 2 hal. 215-230.

Ghozali, Imam, (2005). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Harmono, (2011). *Manajemen Keuangan Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Cetakan Kedua, Jakarta: Bumi Aksara.

Husnan, Pudjiastuti, (2010). *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

I Made Sudana, (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori & Praktik*, Surabaya: Erlangga.

K.R, S., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Keown, Arthur, J, et al, (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Chaerul D Djakman, Edisi Ketujuh, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Munawir, S, (2007). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

R. Agus Sartono, (2001). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi) Edisi Pertama*. BPFE: Yogyakarta.

Riyanto, Bambang, (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE.

Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Sjahrial, Dermawan, (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Jakarta: Mitra Wacana.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun, (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*, Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tobing, Tessa Silvia Mayrika. (2012). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI. Jurnal Repository USU 2008*

[http:// www.IDX.co.id](http://www.IDX.co.id)

Lampiran

Return On Equity (ROE)

PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama Perusahaan	Kode	Tahun						R T
		%	%	%	%	%	%	
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	
PT.AKSHA WIRA INTERNATIONAL Tbk	ADES	(59.03)	25.50	33.58	23.56	40.00	21.00	1
PT.TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk	AISA	13.56	12.24	16.36	10.10	12.47	14.71	1
PT.TRI BANYAN TIRTA Tbk	ALTO	0	0	0	3.91	9.00	3.00	2
PT.CAHAYA KALBAR Tbk	CEKA	17.06	23.24	13.07	32.16	13.00	12.00	1
PT.INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	ICBP	0	0	28.24	25.63	20.29	17.24	1
PT.MAYOR INDAH Tbk	MYOR	22.01	31.86	33.06	25.84	24.00	26.00	2
PT.PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	PSDN	45.23	46.70	28.36	17.99	6.26	5.11	2
PT.NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	ROTI	0	47.96	29.57	28.36	22.37	20.07	2
PT.SEKAR BUMI PUTRA Tbk	SKBM	15.97	(75.69)	162.55	8.95	10.00	29.00	2

PT.SIANTAR TOP Tbk	STTP	1.01	9.85	10.08	12.32	12.87	16.49	1
Rata-rata/ Jlh Perusahaan		5.58	12.17	35.49	18.88	17.03	16.46	1

CASH TURN OVER (CTO)

PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun				
			%	%	%	%	%
			2009	2010	2011	2012	2013
1	PT.AKSHA WIRA INTERNATIONAL Tbk	ADES	4.84	5.02	8.17	11.18	17.80
2	PT.TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk	AISA	2.65	2.88	3.81	9.48	14.86
3	PT.TRI BANYAN TIRTA Tbk	ALTO	0	0	0	7.21	27.71
4	PT.CAHAYA KALBAR Tbk	CEKA	153.32	93.27	56.08	96.68	87.73
5	PT.INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	ICBP	0	0	5.72	6.17	6.92
6	PT.MAYOR INDAH Tbk	MYOR	5.53	6.76	10.22	13.38	14.87
7	PT.PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	PSDN	12.01	9.98	15.64	20.99	16.64
8	PT.NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	ROTI	0	7.96	10.03	13.33	19.52
9	PT.SEKAR BUMI PUTRA Tbk	SKBM	18.11	16.43	17.02	20.87	24.20
10	PT.SIANTAR TOP Tbk	STTP	81.24	81.60	99.23	133.72	167.03
Rata-rata/ Jlh Perusahaan			27.77	22.39	22.59	33.30	39.73

RECEIVABLE TURN OVER (CTO)

PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

no	Nama Perusahaan	Kode	Tahun				
			%	%	%	%	%
			2009	2010	2011	2012	2013
1	PT.AKSHA WIRA INTERNATIONAL Tbk	ADES	2.19	2.27	3.70	5.06	6.51
2	PT.TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk	AISA	1.26	1.37	1.82	4.51	5.96
3	PT.TRI BANYAN TIRTA Tbk	ALTO	0.00	0.00	0.00	2.71	3.70
4	PT.CAHAYA KALBAR Tbk	CEKA	12.91	7.85	4.72	8.14	9.52
5	PT.INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	ICBP	0.00	0.00	11.83	12.75	16.90
6	PT.MAYOR INDAH Tbk	MYOR	2.46	3.01	4.55	5.96	8.84
7	PT.PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	PSDN	12.98	10.78	16.90	22.68	27.12
8	PT.NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	ROTI	0.00	5.28	6.66	8.84	10.97
9	PT.SEKAR BUMI PUTRA Tbk	SKBM	9.52	8.64	8.95	10.97	12.98
10	PT.SIANTAR TOP Tbk	STTP	4.90	4.92	5.99	8.07	9.52
Rata-rata/ Jlh Perusahaan			4.62	4.41	6.51	8.97	10.97

Lampiran

**Uji Descriptives, Correlation and Regression Variable Cash Turn Over (X₁),
Receivable Turn Over (X₂) Terhadap Return of Equity (Y)**

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Turn Over	60	.00	220.54	34.2783	50.33464
Receivable Turn Over	60	.00	37.58	8.2823	6.18339
Return Of Equity	60	.00	162.55	19.8460	22.45028
Valid N (listwise)	60				

Partial Corr

Correlations

Control Variables		Cash Turn Over	Receivable Turn Over
Return Of Equity	Cash Turn Over	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.183
		df	57
Receivable Turn Over	Cash Turn Over	Correlation	.176
		Significance (2-tailed)	.183
		df	57
	Receivable Turn Over	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.
		df	0

Correlations

Correlations

		Cash Turn Over	Receivable Turn Over	Return Of Equity
Cash Turn Over	Pearson Correlation	1	.131	.180
	Sig. (2-tailed)		.320	.542
	N	60	60	60
Receivable Turn Over	Pearson Correlation	.131	1	.386**
	Sig. (2-tailed)	.320		.002
	N	60	60	60
Return Of Equity	Pearson Correlation	.180	.386**	1
	Sig. (2-tailed)	.542	.002	
	N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Receivable Turn Over, Cash Turn Over ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return Of Equity

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.167	.137	20.85185

a. Predictors: (Constant), Receivable Turn Over, Cash Turn Over

b. Dependent Variable: Return Of Equity

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4953.323	2	2476.662	5.696	.006 ^a
	Residual	24783.579	57	434.800		
	Total	29736.902	59			

a. Predictors: (Constant), Receivable Turn Over, Cash Turn Over

b. Dependent Variable: Return Of Equity

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.741	4.732		2.059	.044					

Cash Turn Over	.059	.054	.133	1.090	.280	.080	.143	.132	.983	1.017
Receivable Turn Over	1.465	.443	.404	3.309	.002	.386	.401	.400	.983	1.017

a. Dependent Variable: Return Of Equity

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Cash Turn Over	Receivable Turn Over
1	1	2.268	1.000	.05	.08	.06
	2	.538	2.053	.06	.90	.12
	3	.194	3.421	.89	.02	.83

a. Dependent Variable: Return Of Equity

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.0791	64.1014	19.8460	9.16268	60
Residual	-29.83434	125.73967	.00000	20.49538	60
Std. Predicted Value	-1.284	4.830	.000	1.000	60
Std. Residual	-1.431	6.030	.000	.983	60

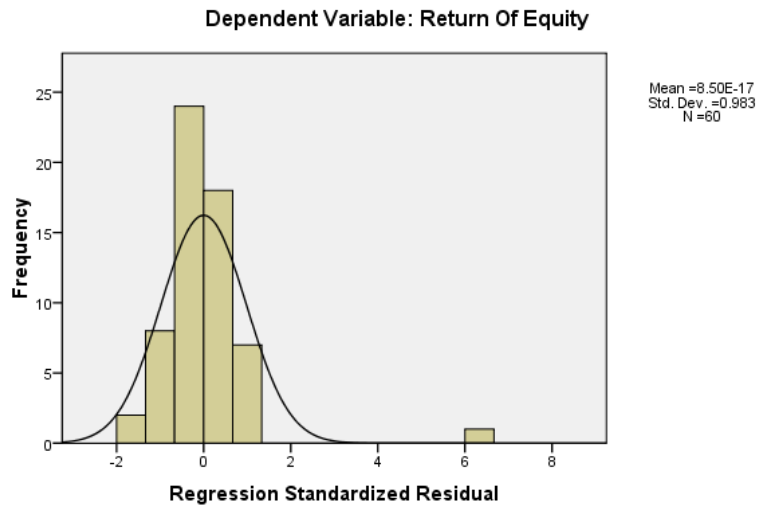
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.0791	64.1014	19.8460	9.16268	60
Residual	-29.83434	125.73967	.00000	20.49538	60
Std. Predicted Value	-1.284	4.830	.000	1.000	60
Std. Residual	-1.431	6.030	.000	.983	60

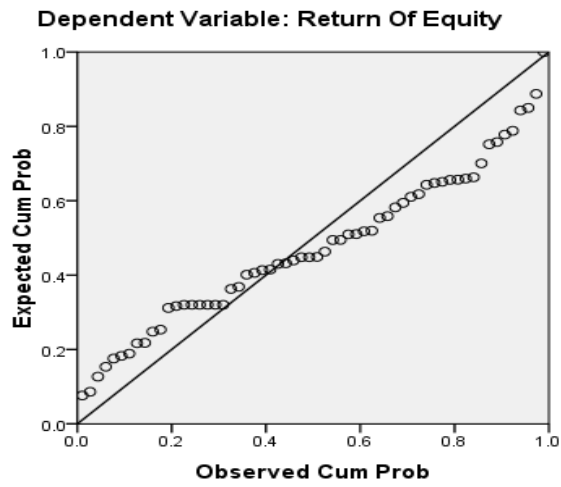
a. Dependent Variable: Return Of Equity

Charts

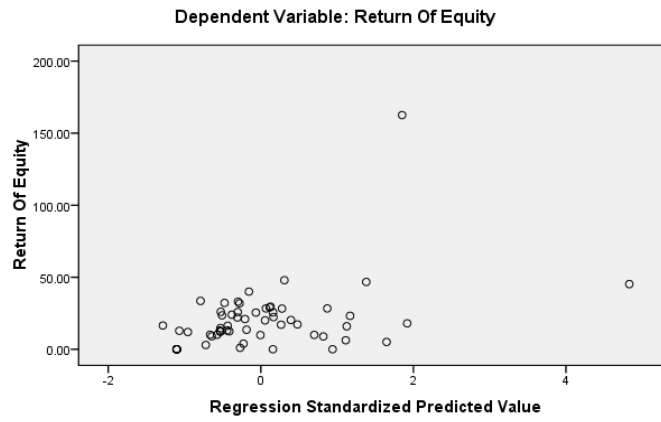
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Cash Turn Over	Receivable Turn Over	Return Of Equity
N	60	60	60

Normal Parameters ^a	Mean	34.2783	8.2823	19.8460
	Std. Deviation	50.33464	6.18339	22.45028
Most Extreme Differences	Absolute	.335	.167	.188
	Positive	.335	.167	.187
	Negative	-.248	-.102	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		2.597	1.296	1.459
Asymp. Sig. (2-tailed)		2.779	.695	.283

a. Test distribution is Normal.